



## Upaya Mencetak Calon Guru Profesional di Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Iman Ngambakan Ponorogo Jawa Timur)

Muhammad Muflih <sup>a,1,\*</sup>, Saiful Islam <sup>b,2</sup>

<sup>\*a</sup> UIN Raden Mas Said, Surakarta;

<sup>b</sup> UIN Raden Mas Said, Surakarta.

<sup>1</sup>[muhammadmuflih506@gmail.com](mailto:muhammadmuflih506@gmail.com); <sup>2</sup>[assaifu24@gmail.com](mailto:assaifu24@gmail.com)

\*Correspondent Author

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Article history

Received:

02-03-2023

Revised:

10-03-2023

Accepted:

01-04-2023

#### Keywords

Teacher;

Professional;

Boarding School Education.

The aim of the class VI KMI program is to shape humans into a group of leaders and provide benefits to the universe which in the end is expected to be a role model for all mankind. The purpose of the process of implementing the class VI KMI program is to produce professional Al-Iman Babadan Islamic Boarding School teachers for all class VI students as a prerequisite for further graduation. The "Amaliyatu At-Tadris" program is a program that has a big impact and is expected to produce teachers who are professional and competent in the teaching process. From the explanation above, the objectives of this study are as follows: (1) To find out the concept of holding the KMI class VI graduation program, (2) To find out the implementation of the graduation program for class VI KMI students, (3) To find out the evaluation process for each candidate teacher training program to answer the questions above, this study used a qualitative approach with case studies. Data collection techniques used in this study were interview, observation, and documentation techniques. The data analysis technique used is the data analysis technique modeled by Miles and Huberman, which includes: data reduction, data presentation and conclusion. The results of the analysis of this study concluded that: (1) The reason was that class VI KMI was prepared and equipped with education and teaching science, methodology and didactics, psychology and teaching practice as well as knowledge of classic/Turast books so that their knowledge was comprehensive, (2) Implementation of the graduation program Sixth grade KMI, where one of the materials is Amaliyatu At-Tadris, will be carried out through a contextual approach using the lecture and demonstration method which will be carried out within one month under the direction of the teacher. Experienced boarding schools and teachers as leaders, the Teacher Council as a body, and all KMI graduate students as program implementers (3) The evaluation of the Al-Iman Islamic boarding school education program is carried out annually, semiannually, monthly, weekly, and at the end of each program/committee. The evaluation process at this Islamic boarding school is divided into two parts, namely in writing and after dedication is mandatory.



**ABSTRAK**

Tujuan dari program KMI kelas VI adalah membentuk manusia menjadi kelompok pemimpin dan memberikan manfaat bagi alam semesta yang pada akhirnya diharapkan menjadi teladan bagi seluruh umat manusia. Tujuan dari proses pelaksanaan program KMI kelas VI ini adalah untuk menghasilkan guru-guru Ponpes Al-Iman Babadan yang profesional bagi seluruh santri kelas VI sebagai prasyarat kelulusan selanjutnya. Program "Amaliyatu At-Tadris" merupakan salah satu program yang berdampak besar dan diharapkan dapat menghasilkan guru yang profesional dan kompeten dalam proses pengajaran. Dari penjelasan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui konsep penyelenggaraan program wisuda KMI kelas VI, (2) Untuk mengetahui pelaksanaan program kegiatan wisuda siswa kelas VI KMI, (3) Untuk mengetahui proses evaluasi setiap calon guru program pelatihan untuk menjawab pertanyaan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman, yang meliputi: Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Alasannya, kelas VI KMI dipersiapkan dan dibekali dengan ilmu pendidikan dan pengajaran, metodologi dan didaktik, psikologi dan praktik mengajar serta pengetahuan kitab-kitab klasik/Turast sehingga ilmunya komprehensif, (2) Pelaksanaan program kelulusan KMI kelas enam yang salah satu materinya adalah Amaliyatu At-Tadris akan dilaksanakan melalui pendekatan kontekstual dengan metode ceramah dan demonstrasi yang akan dilaksanakan dalam waktu satu bulan di bawah arahan Guru. Pondok dan guru berpengalaman sebagai pimpinan, Dewan Guru sebagai badan, dan seluruh mahasiswa lulusan KMI sebagai pelaksana program (3) Evaluasi program pendidikan pondok pesantren Al-Iman dilakukan secara tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan di akhir setiap program/panitia. Proses evaluasi di pondok pesantren ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu secara tertulis dan setelah dedikasi adalah wajib.

**Kata Kunci:** Guru; Profesional; Pendidikan Pesantren.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.

**Pendahuluan**

Kemerosotan profesi guru saat ini membutuhkan perhatian khusus tidak hanya dari pemerintah tetapi juga dari seluruh warga negara Indonesia. Citra guru saat ini telah melemah di mata masyarakat. Faktor terpenting yang melemahkan status guru di mata masyarakat adalah organisasi profesi guru. Semua ini mengarah pada mitos tentang profesi guru yang bergerak bebas di masyarakat.

UU Guru dan Dosen No. 14/2005 merupakan alat yang ampuh untuk melaksanakan gerakan demitologisasi profesi guru dengan meningkatkan kinerja profesional guru dan meningkatkan kesejahteraan guru itu sendiri, sehingga profesi guru setara, dihormati dan dihargai dengan profesi lainnya. di mata masyarakat. (Ulum, 2011)

Guru adalah pendidik profesional yang peran utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, mendidik, menilai, dan mengevaluasi peserta didik sepanjang perjalanan pendidikan formal. Tugas utama efektif ketika guru memiliki tingkat profesionalisme tertentu, yang tercermin dalam kualifikasi, kompetensi, keterampilan, atau kemampuan yang memenuhi standar kualitas atau sebutan etis tertentu. siapa guru ini Menurut definisi, istilah guru tidak ditemukan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Dalam UU No. 20 Tahun 2003, kata guru diganti dengan pendidik. Padahal, guru dan pendidik adalah dua hal yang berbeda. Kata pendidik(bahasa Indonesia) adalah padanan kata educationalist (dalam bahasa Inggris). Dalam kamus Webster,

kata educator berarti pengajar atau pendidik, yang padanan bahasa Indonesianya adalah educator, ahli pendidikan atau ahli pendidikan. Kata teacher (bahasa Indonesia) bersesuaian dengan kata teacher (dalam bahasa Inggris). (Ulum, 2011)

Untuk resmi menjadi guru, Anda harus memenuhi kualifikasi akademik minimum dan memenuhi syarat sebagai pendidik. Guru yang memenuhi kriteria profesional tersebut mampu melaksanakan tugas pokoknya secara efektif dan efisien, menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dan guru yang hebat adalah juga guru yang berkompeten dalam metodologi pembelajaran dan ilmu pengetahuan.

Pesantren tersebar di seluruh Indonesia dan menawarkan peran masing-masing dan memiliki berbagai jenis pesantren. Kebutuhan di Sekitar Pondok Pesantren salah satu pondok pesantren yang ada di Indonesia adalah Pondok Pesantren Al-Iman di Desa Ngambakan, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo. Di Pondok Pesantren Al-Iman, salah satu aspirasi dan tuntutan petani adalah mendidik seorang pemimpin dan pendidik sesuai kurikulum, yaitu Kulliyatul Mu'alim Al-Islamiyyah. (Mukhlis, 2013)

Berdasarkan asesmen awal jurusan, salah satu proses pembinaan seorang pemimpin dan pendidik harus dioptimalkan dengan beberapa program yang mendukung pembentukan soft skill lulusan pembina. Untuk itu perlu dilaksanakan suatu program yang mendukung pembentukan keterampilan sosial para pendidik, yaitu. menjadi bekal bagi alumninya Memberikan pelatihan kepada alumni agar selalu dapat menjalin hubungan baik dengan kepala sekolah, guru, siswa dan masyarakat. Pendidik harus mengetahui kondisi peserta didiknya, seperti nama peserta didik, karakter, motivasi belajar, keadaan sosial dan keluarga peserta didik. Tentang orientasi tujuan pendidikan pondok pesantren ini, yaitu upaya mendidik guru untuk pendidikan agama Islam apa pun pekerjaan, bahkan kurang efektif dalam memenuhi pemeliharaan, bimbingan, dan pengawasan yang harus dilakukan guru terhadap siswa untuk mencapai tujuan itu. (Agustian et al., 2023)

Dalam hal ini, tampak jelas bahwa keterampilan sosial pendidik alumni pesantren harus ada. Selain itu, format pendidikan Pondok Pesantren Al-Iman terintegrasi dan integral dalam spesifikasi keguruan. Seorang santri yang setelah tamat diharapkan mampu mengembangkan dan mengembangkan keterampilan yang diperoleh di pondok pesantren dan karakter seorang guru. Mulai saat ini tujuan pendidikan yang terpenting adalah pendidikan jiwa pendidik. (Sari, 2020) Untuk menjawab persoalan di atas, diperlukan kegiatan untuk menumbuhkan guru yang memiliki keterampilan sosial dan mengajarkannya kepada siswa di akhir kelas enam Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyyah (Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyyah) sebagai kerangka guru masa depan Islam. (Sari, 2020) Agama di masa depan untuk mewujudkan orang-orang yang lebih menguntungkan diri sendiri daripada orang lain. Program tersebut merupakan program kelas enam yang merupakan prasyarat untuk menuntaskan siswa kelas enam Kulliyatul Mu'alim Al-Islamiyyah. Program pelatihan guru lebih menitikberatkan pada program Amaliatu At-Tadris. (HANDAYANI, n.d.)

Guru profesional adalah orang yang memiliki keahlian dan pengetahuan khusus di bidang pendidikan keguruan yang memungkinkannya dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dengan sebaik-baiknya. Atau dengan kata lain, guru profesional adalah guru yang terdidik dan terlatih serta memiliki banyak pengalaman di bidangnya. (Usman, 1999)

Pesantren merupakan sekolah agama Islam yang berkembang dan diakui oleh masyarakat sekitar, dengan adanya pondok pesantren (kampus) tempat santri menerima pelajaran agama melalui sistem pengajian. (Arifin, 2014) Dalam sejarah pesantren, pesantren lahir atas dasar tugas dakwah Islam yaitu penyebaran dan pengembangan ajaran Islam serta lahirnya kader-kader ulama atau da'i. Pesantren sendiri pada dasarnya berarti "tempat belajar para santri"

sedangkan Pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Selain kata "pondok" juga berasal dari kata Arab "funduq" yang artinya hotel atau penginapan. (Tolib, 2015)

Pengembangan pesantren didasarkan pada kebutuhan masyarakat akan tambahan lembaga pendidikan. Namun, faktor guru yang memenuhi persyaratan akademik yang dibutuhkan sangat menentukan pertumbuhan pesantren. Biasanya, pembentukan pesantren mendahului pengakuan masyarakat atas keunggulan dan kompetensi guru, atau sebaliknya. Karena keinginan Guru untuk belajar, masyarakat sekitar datang belajar bersamanya, bahkan dari luar daerah. Kemudian mereka membangun tempat tinggal sederhana di sekitar tempat tinggal guru tersebut (Wathoni, 2011)

Berdasarkan pemaparan di atas, pendidikan pesantren yang menitikberatkan pada pendidikan guru masa depan dan penerapannya pada proses pengajaran yang menitikberatkan pada profesionalisme sebagai calon guru yang baik, dan perbedaan proses program guru masa depan yang terdapat pada siswa KMI kelas VI berlangsung di pondok pesantren Al-Iman.

Selanjutnya, ada tiga point penting pembahasan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu, pertama, konsep Pondok Pesantren Al Iman dalam mencetak calon guru profesional. Kedua, pelaksanaan Pondok Pesantren Al Iman dalam mencetak calon guru profesional. Ketiga, proses evaluasi Pondok Pesantren Al Iman dalam setiap program pendidikan calon guru.

## Metode

Metode ditulis tanpa subbab hanya terdiri dari satu paragraf yang memuat secara ringkas tentang: jenis penelitian, jenis data, tatacara mengumpulkan data, bagaimana teknik mengolah data, termasuk bagaimana simpulan ditarik. Jika tulisan berupa kajian pustaka atau berupa gagasan metode penelitian tidak perlu dituliskan. (Menggunakan Cambria 11, spasi 1).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Suatu pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena sedemikian rupa sehingga mengingkari segala sesuatu secara kualitatif, sehingga gejala yang ditemukan tidak dapat diukur dengan angka-angka, melainkan dengan interpretasi teoritis logis yang valid atau sekadar membentuk yang baru. realitas, yang merupakan indikasi yang jelas dari penciptaan konsep baru. (Saebani, 2008)

Guna mengkaji secara mendalam upaya mencetak calon guru profesional di pesantren, maka peneliti melakukan observasi (Hasanah, 2017) dan wawancara tidak terstruktur (Edi, 2016) kepada Pimpinan Pondok Pesantren Al Iman Ngambakan Ponorogo, Wali Kelas dan Pembimbing VI KMI, Ketua Pengasuhan Pondok Pesantren Al Iman Ngambakan Ponorogo, dan santri kelas VI Pondok Pesantren Al Iman Ngambakan Ponorogo, serta dokumentasi terhadap praktik upaya pencetakan atau pengkaderan guru yang sudah berlangsung. Data yang didapatkan kemudian dianalisis secara kualitatif (Ramadhan & others, 2021) dengan melakukan uji triangulasi data (Bachri, 2010) dengan menanyakan kepada Pimpinan Pondok Pesantren Al Iman Ngambakan Ponorogo, Wali Kelas dan Pembimbing VI KMI, Ketua Pengasuhan Pondok Pesantren Al Iman Ngambakan Ponorogo, dan santri kelas VI Pondok Pesantren Al Iman Ngambakan Ponorogo yang relevan dengan penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Pesantren Al Iman dalam Mencetak Calon Guru Profesional.

Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI) Pondok Pesantren Al-Iman sebagai lembaga pendidikan yang mengelola satuan pendidikan, diklat, pengembangan kurikulum, pengembangan karir guru, praktik mengajar, keterampilan, pendidikan jasmani, pengawasan dan sekolah guru terkait penyelenggaraan lainnya ( Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah). (Nurhadi, 2018)

Jenjang tertinggi di KMI adalah kelas enam, yang dipersiapkan setelah diklat keguruan

dan dibekali berbagai ilmu. Misalnya, ilmu pendidikan, pengabdian dan metodologi, psikologi dan praktik mengajar, yang bisa dievaluasi secara langsung. Tujuan mereka adalah untuk membuat kelompok guru yang dibekali dengan pelatihan dan ilmu mengajar dari kelas tiga (At-Tarbiyatu wa Ta'lim) sampai kelas enam. Dilengkapi pula dengan buku-buku penelitian/buku-buku klasik yang nantinya akan sangat bermanfaat bagi mereka setelah lulus sebagai referensi di kelasnya sehingga ilmunya tidak terbatas pada apa yang ada di buku referensi/buku wajib murid.

Pembekalan siswa di kelas ini akan bergantian selama enam bulan sesuai dengan jadwal dan jadwal yang direncanakan. Urutannya adalah sebagai berikut :

- a) Khitobah Jumu'iyah
- b) Imamah
- c) Masalah Khilafiyah
- d) Imtihan Dauroh Ula
- e) Penjelajahan Kitabu-t-turais
- f) Praktikum Mengajar (*Amaliyatu At-Tadris*)
- g) Imtihan Dauroh Tsaniyah
- h) *Economic Study Tour*
- i) Khotaman / Hafiah Takhrij

Oleh karena itu, mereka diharapkan memiliki kemauan dan kemampuan untuk menjadi pendidik/pengajar yang profesional, mendidik dan mengajar dengan sebaik-baiknya.

Dalam hal ini profesionalitas tenaga pengajar merupakan proses pembentukan pribadi tenaga pendidik, dan proses bisnisnya disebut pelatihan. Bab IV Pasal 11 Ayat 8 UU Sisdiknas No. 2 Republik Indonesia tahun 1989 terutama menunjukkan kemauan dan kompetensi tertentu. Ketika gelar profesi diberikan, pendidik / guru harus memiliki kualitas (karakteristik) berikut :

- a) Tenaga pendidik harus berakhlak baik
- b) Mempunyai niat kesiapan menjalankan tugas pengajaran yang kuat.
- c) Selamat (sehat) akal dan badannya
- d) Selamat dari cacat yang buruk.
- e) Mengerti tentang ilmu jiwa dan pendidikan
- f) Mengerti kaidah-kaidah ilmu pendidikan dan metode pengajaran
- g) Mau dan mampu kembali kepada maraji' / referensi yang banyak sehingga alim, banyak ilmunya.
- h) Pandai memilih materi yang terpercaya dan sesuai dengan waktu dan kemampuan otak anak didik.
- i) Mampu menyusun materi yang akan disajikan dengan baik dalam buku persiapan
- j) Mampu menyampaikan materi (pengetahuan) kepada siswa/siswi dan memahamkannya
- k) Giat menunaikan tugas, senang kepada pekerjaannya (mengajar), rajin menjalankan tugasnya.
- l) Berwajah ceria, berseri-seri baik/ luwes gerak geriknya
- m) Mampu mengisi daya ingat siswa/ siswi dengan bermacam-macam ilmu pengetahuan dan bakat mereka
- n) Memiliki kecakapan dalam belajar dan membimbing serta membimbing siswa/ siswi dengan rasa kasih sayangnya
- o) Mampu dalam menyenangkan siswa / siswi mereka untuk menerima pelajarannya dengan perhatian dan kesenangan mereka yang lama, dengan membuat pengajaran yang bervariasi

- p) Mampu menguasai kelas dan mewujudkan hubungan jiwa yang dekat dengan siswa siswinya
- q) Bijaksana dan adil memberi (hukuman) kepada para siswa/ siswi
- r) Memiliki penglihatan yang terjamin (jeli) terhadap siswa/ siswi dan memiliki keberanian dan penelitian yang kuat.
- s) Memiliki kesabaran, kefahaman dan dan keuletan dalam mendidik/ mengajar para siswa/ siswinya
- t) Mempunyai suara yang lantang/ jelas dan penuh yang campur dengan rasa kasih terhadap siswa/ siswinya.
- u) Mengerti dan dapat menyusun tujuan pelajaran yang diajarkannya.
- v) Selalu menjaga kebersihan badan dan pakaiannya.
- w) Selalu berdisiplin dalam mendidik, mengajar dan mampu menjadi *qudwah hasanah* (contoh yang baik) di mana saja dan kapan saja
- x) Seyogyanya dia juga memiliki ketrampilan dalam bidang ekstra kurikuler, seperti kepramukaan dan lain-lainya.
- y) Seyogyanya ia juga pernah mengikuti kursus-kursus kecakapan seminar, diskusi-diskusi ilmiah yang memperluas wawasannya.

Program KMI Kelas VI atau Pembekalan Akhir adalah program unggulan Program Optimalisasi Guru Pesantren Al-Iman untuk pembinaan guru profesional. Dan salah satu program kelas enam KMI yang memberikan dampak signifikan terhadap pembinaan guru profesional adalah Amaliyaut At-Tadris, dan program pendukungnya antara lain Imamah dan Khitobah, Dauroh, Fathul-Kutuub dan Rihlah Iqtisodiah. Program ini merupakan bagian dari kurikulum Al-Islamiyah Kulliyatul Mu'alim yang pelaksanaannya dilakukan khusus untuk siswa kelas enam di beberapa titik semester dua. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa program Amaliyaut At-Tadris merupakan program yang paling berpengaruh dalam proses pembinaan profesi guru di Pondok Pesantren Al-Iman Ngambakan Ponorogo.

## 2. Pelaksanaan Pondok Pesantren Al Iman dalam Mencetak Calon Guru Profesional

Tujuan dari proses pelaksanaan program KMI kelas VI ini adalah untuk menghasilkan guru-guru Ponpes Al-Iman Ngambakan yang profesional bagi seluruh santri kelas VI sebagai prasyarat kelulusan selanjutnya. Jumlah program pada semester genap (genap) merupakan instrumen untuk mengoptimalkan pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan. Salah satu program yang sangat mempengaruhi proses pembinaan guru di kelas enam akhir program KMI adalah program Amaliyatut At-Tadris, yang berupa praktik langsung di kelas dan sebelumnya menggunakan beberapa langkah untuk memasukkan materi kiat dan tata cara pendalaman untuk menjadi guru profesional. (Makmun, 2016)

Program Amaliyatut At-Tadris adalah program dengan penekanan (dan prediksi) terbesar pada pelatihan dan produksi guru, dan program ini berlangsung kurang lebih 24 hari. Isi materi Program Pascasarjana Pondok Pesantren Al-Iman Amaliyatut At-Tadris terbagi menjadi dua jenis, yang pertama bersifat teoritis, yang kedua bersifat praktis. Dengan rincian sebagai berikut :

Proses implementasi KMI kelas enam untuk program Amaliyatut At-Tadris adalah sebagai berikut :

No	Hari dan tanggal	Acara	Waktu Pelaksanaan	Tempat
1	Sabtu-Rabu 6-10 Januari 2022	Pembekalan pelajaran tarbiyah wa ta'lim.	07.00-selesai	Gedung pertemuan Pon-Pes Al- Iman Putri

		Pembukaan resmi program <i>Amaliyatu At-Tadris</i>		
2	Rabu 10 Januari 2022	Pengarahan untuk dewan pembimbing (Ustadz dan Ustadzah)	19.00-selesai	Gedung pertemuan Pon-Pes Al-Iman Putri
3	Kamis 11 Januari 2022	Pembukaan pengarahan dan bimbingan <i>Amaliyatu At-Tadris</i>	07.00-selesai	Gedung pertemuan Pon-Pes Al-Iman Putri
4	Kamis – Rabu 11-17 Januari 2022	Pengarahan dan bimbingan <i>Amaliyatu At-Tadris</i> untuk kelas enam KMI	07.00-selesai	Gedung pertemuan Pon-Pes Al-Iman Putri
5	Rabu 17 Januari 2022	<i>Amaliyatu At-Tadris</i> perdana di Al-Iman Putra	07.30-selesai	Gedung pertemuan Pon-Pes Al-Iman Putri
6	Kamis 18 Januari 2022	<i>Amaliyatu At-Tadris</i> perdana di Al-Iman Putra	07.30-selesai	Gedung pertemuan Pon-Pes Al-Iman Putri
7	Sabtu-Kamis 20 Januari – 01 Februari 2022	Praktek <i>Amaliyatu At-Tadris</i> untuk seluruh kelas enam KMI	07.00-selesai	Gedung pertemuan Pon-Pes Al-Iman Putri
8	Kamis 01 Februari 2022	Penulisan pesan dan kesan <i>Amaliyatu At-Tadris</i>	07.00-selesai	Gedung pertemuan Pon-Pes Al-Iman Putri
9	Jumat 02 Februari 2022	Akhir praktek <i>Amaliyatu At-Tadris</i> di Al-Iman Putra Penutupan	07.00-selesai	Gedung pertemuan Pon-Pes Al-Iman Putri

### 3. Proses Evaluasi Pondok Pesantren Al Iman dalam Setiap Program Pendidikan Calon Guru.

Dalam proses evaluasi setiap program pendidikan pondok pesantren Al-Iman Putra memasukkan kriteria evaluasi pendidikan dasar ke dalam kurikulum saat ini. Dasar evaluasi pendidikan adalah suatu proses pengumpulan informasi tentang apa, bagaimana dan bagaimana tujuan pendidikan itu dicapai, kalau bukan bagian yang mana dan apa yang membuatnya terjadi. Selain itu evaluasi evaluasi tidak hanya mengukur pencapaian tujuan pendidikan, tetapi juga memberikan dasar pengambilan keputusan. Ada dua istilah yang berkaitan dalam fungsi evaluasi yaitu (1). Pengukuran adalah proses membandingkan sesuatu dengan ukuran. Pengukuran kuantitatif (kurang lebih). (2) Evaluasi adalah pengambilan keputusan tentang sesuatu dengan menggunakan ukuran kualitatif (baik atau buruk). Kegiatan evaluasi mencakup dua langkah yang telah disebutkan di atas, yaitu pengukuran dan evaluasi. (Muhajir & Dawwas, 2022)

Penilaian pada program KMI kelas VI dan program khusus Amaliyatu At-Tadris Pondok Pesantren Al-Iman Putra dibagi menjadi dua bagian. Pertama, evaluasi langsung dengan cara diadakan ujian tulis dan praktek setelah acara sebagaimana ujian seperti biasanya. Kedua pengabdian wajib setelah lulus di pondok di pondok. Program pengabdian kepada masyarakat harus diselenggarakan di lembaga/lembaga pendidikan dan pesantren di pulau Jawa bahkan di luar Jawa dimana mereka harus menerima pekerjaannya secara utuh di lokasi yang dipilih. Kemudian hasil inisiasi dilaporkan ke pondok sebagai bukti dari apa yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil tersebut, proses evaluasi di Pondok Pesantren Al-Iman memberikan beberapa masukan dan hasil untuk proses pengembangan kurikulum Pondok yaitu Kulliyatul Mu'alim Al-Islamiyyah yang bertujuan mencerdaskan para pendidik/pemimpin bagi umat. (HANDAYANI, n.d.)

Di sini pula proses evaluasi merupakan tujuan dan tugas evaluasi adalah:

- A Fungsi pemilihan, yaitu pemilihan siswa yang dicari untuk tujuan tertentu
- B. Fungsi diagnostik memungkinkan guru untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa, sehingga guru kemudian dapat mendiagnosis siswa dengan mengetahui alasan dibalik kelemahan dan kelebihannya.
- C. Fungsi penempatan, guru dapat memperkenalkan siswanya pada bidang-bidang yang sesuai dengan keahliannya, termasuk metode pembelajaran mandiri atau kelompok, perlu mengikuti pengajaran remedial atau pengayaan, dll.
- D. Mengukur keberhasilan berarti mengetahui sejauh mana program pembelajaran telah berhasil dilaksanakan. Terakhir, fungsi ini juga berfungsi sebagai dasar umpan balik dari keseluruhan proses pembelajaran.

## Simpulan

Susunlah simpulan dengan kalimat ringkas sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian atau sebagai pembuktian dari hipotesis penelitian. Simpulan idealnya tergambar hubungan antara pertanyaan penelitian, tujuan, hasil dan pembahasan.

Jenjang tertinggi KMI adalah kelas VI, yang mempersiapkan dan membekali dengan berbagai keterampilan untuk menjadi seorang guru setelah lulus. Misalnya, ilmu pendidikan, pengabdian dan metodologi, psikologi dan praktik mengajar, yang bisa dievaluasi secara langsung. Dilengkapi juga dengan buku-buku turats/buku-buku klasik yang akan sangat berguna bagi mereka sebagai referensi di kelas mereka setelah lulus sehingga pengetahuan mereka tidak terbatas pada buku referensi/wajib baca mahasiswa. Salah satu program yang sangat mempengaruhi proses pelatihan guru program KMI kelas enam akhir adalah program Amaliyatu At-Tadris, yang berupa praktik langsung di kelas dan sebelumnya menggunakan beberapa tahapan pendalaman materi untuk tips dan prosedur menjadi guru profesional.

Pelaksanaan program akhir kelas VI KMI yang materinya meliputi Amaliyatu At-Tadris dilakukan dengan pendekatan kontekstual dengan metodologi ceramah dan demonstrasi yang menurut pimpinan dilaksanakan sekitar satu bulan. pondok dan guru berpengalaman sebagai pembimbing, Komite Dewan Guru dan seluruh lulusan KMI sebagai pelaksana program.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi konsep pencetakan dan proses pelaksanaannya dilakukan oleh calon guru profesional di pondok pesantren Al-Iman Ngambakan dalam laporan pertanggungjawaban setelah pelaksanaan program. Berbagai proses evaluasi Pondok Pesantren Al-Iman Ngambakan diprogramkan selama beberapa dekade dalam laporan pertanggungjawaban mingguan, tahunan dan setiap program yang baru dilaksanakan. Penilaian kegiatan ini menggunakan 2 metode penilaian yang berbeda, pertama melalui tes tertulis dan latihan langsung setelah acara. Kedua, melalui pengabdian wajib di pondok pesantren, lembaga pendidikan berbagi dengan lembaga terkait sesuai dengan potensi yang dibutuhkan. Pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan akan terus dilaporkan ke kantor pusat bekerjasama dengan penanggung jawab manajer atau staf

pendukung.

### Daftar Pustaka

- Agustian, I., Mufidah, N., Setiawan, H. C., & Suklani, S. (2023). Manajemen Evaluasi Kinerja Guru di Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(09), 1873–1882.
- Arifin, M. (2014). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62.
- Edi, F. R. S. (2016). *teori wawancara Psikodignostik*. Penerbit LeutikaPrio.
- HANDAYANI, E. R. I. (n.d.). *Pengaruh Lama Masa Pengabdian dan Tingkat Kesejahteraan Guru terhadap Kinerja Guru di Pondok Pesantren Al Iman Putri Babadan Ponorogo Tahun 2018*.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.
- Makmun, H. A. R. (2016). Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 12(2), 211–238.
- Muhajir, M., & Dawwas, A. Z. A. (2022). Pre-Service Teaching dan Ketaatan pada Kyai dalam Pengembangan Keikhlasan Santri di Pondok Pesantren Modern. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 89–106.
- Mukhlas, M. (2013). REVITALISASI KURIKULUM PESANTREN (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Iman Putri, Babadan, Ponorogo). *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 11(1), 130–149.
- Nurhadi, N. (2018). Pengembangan Aktualisasi Diri Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo. *Muslim Heritage*, 2(2), 317–338.
- Ramadhan, M., & others. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Saebani, B. A. (2008). *Metode Penelitian*. CV Pustaka Setia.
- Sari, K. D. (2020). *Implementasi Program Amaliyah Tadris dalam Upaya Menumbuh Kembangkan Kompetensi Santri Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiah di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember*. Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Tolib, A. (2015). Pendidikan di pondok pesantren modern. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 60–66.
- Ulum, M. (2011). *Demitologi Profesi Guru*. Stain Ponorogo Press.
- Usman, U. (1999). *Menjadi Guru Profesional*. Rosdakarya.
- Wathoni, K. (2011). *Dinamika Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. STAIN Po PRESS.